

ABSTRAK

Jesslyn Hartono (00000020514)

PERANCANGAN DAN KONSEP SUTRADARA DALAM FILM DOKUMENTER PENDEK “RIASAN TERAKHIR”

(46 Halaman + Lampiran)

Tata rias atau riasan wajah digunakan untuk mempercantik wajah yang terkadang juga dikaitkan dengan status sosial seseorang. Namun ternyata riasan tidak hanya digunakan untuk sosok manusia yang masih bernyawa, tetapi juga digunakan kepada sosok yang sudah tidak bernyawa (jenazah). Dalam sejarah, budaya ini berawal pada zaman Mesir Kuno karena dianggap sebagai bentuk perlindungan spiritual pada kehidupan selanjutnya. Di Indonesia sendiri budaya merias jenazah ini dilakukan oleh umat Kristen serta orang keturunan Tionghoa yang menganut agama Buddha dan Konghucu. Hal ini dilakukan karena pandangan bahwa jenazah harus terlihat dalam keadaan positif, terlihat layak dan terhormat. Sehingga tentu saja dalam prosesi ini diperlukan orang-orang yang paham mengenai tata cara merias jenazah dan berprofesi sebagai perias jenazah.

Walaupun pada saat ini merias jenazah merupakan hal yang sudah dilakukan di Indonesia, tetapi ternyata profesi sebagai perias jenazah belum banyak diketahui oleh masyarakat awam. Di sisi lain, profesi ini juga dianggap merupakan profesi yang tergolong tidak lazim. Melihat hal itu, para perias jenazah ini pun membuat organisasi sebagai bentuk apresiasi kepada profesi ini sebagai profesi yang profesional serta menentukan eksistensinya agar lebih dikenal oleh masyarakat. Namun, walau hal-hal tersebut sudah dilakukan, tetap saja masih banyak masyarakat yang masih belum mengetahui adanya profesi perias jenazah ini. Maka dari itu tujuan dari proyek Tugas Akhir ini adalah mengangkat cerita dalam bentuk film dokumenter mengenai profesi perias jenazah agar profesi ini mendapatkan perhatian, lebih dikenal dan dapat lebih diapresiasi oleh masyarakat Indonesia.

Referensi: 2001-2016

Kata kunci: Film Dokumenter, Perias Jenazah, Budaya Merias Jenazah, Kosmetologi, Profesi Tidak Lazim.

ABSTRACT

Jesslyn Hartono (00000020514)

DIRECTOR'S DESIGN AND CONCEPT IN A SHORT DOCUMENTARY FILM “RIASAN TERAKHIR”

(46 Pages + Appendices)

Makeup is used to beautify the face which is sometimes also associated with someone's social status. However, it turns out that makeup is not only used for humans who are still alive, but also for dead figures (corpses). In history, this culture began in Ancient Egypt because it was considered as a form of spiritual protection in the next life. In Indonesia, the culture of mortuary makeup is carried by Christians and people of Chinese descent who adhere to Buddhism and Confucianism. For in their belief, the corpse must be seen in a positive condition, look decent and honourable. So this procession requires people who understand about the procedure for mortuary makeup and work as a mortuary makeup artist.

Even though at this time mortuary makeup is something that has been done in Indonesia, it turns out that the profession as mortuary makeup artist is not widely known by common people. On the other hand, this profession is also considered as an unusual profession. Seeing that, the mortuary makeup artist decided to form an organisation to appreciate this profession as a professional profession and determined its existence to be well known by the common people. However, even though these things have been done, there are still many people who still haven't known about this profession. Therefore, the purpose of this Final Project is to present a story in the form of a documentary film about the profession of mortuary makeup artist so this profession can get more attention, to be well known and can be more appreciated by the Indonesian people.

References: 2001-2016

Keywords: Mortuary Makeup Artist, Mortuary Makeup Culture, Cosmetologist, Unusual Professions.